

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA
CV BUNDA MANDIRI
DI PEKANBARU**



OLEH :

**NURUL AFRIANI
145310548**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : NURUL AFRIANI
NPM : 145310548
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. BUNDA MANDIRI DI PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Juni 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu salawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi dengan judul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. BUNDA MANDIRI PADA PEKANBARU**. Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar sarjana ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, Penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. **Ibu Siska, SE, M.Si, Ak, CA.** selaku Pembimbing merangkap sebagai Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.. Terima kasih atas bimbingan yang telah Ibu berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah.
4. Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar di kampus.
5. Pimpinan CV. Bunda Mandiri di Pekanbaru dan Staf Kayawan telah membantu penulis dengan data dan keterangan yang diperlukan untuk skripsi ini. Terima kasih atas kesediaannya menerima penulis meneliti di perusahaan ini sehubungan dengan penerapan akuntansi.
6. Kepada yang tercinta suamiku yang selalu memberikan motivasi kepadaku. Dan yang terhormat dan selalu ananda sayangi, **Ayahanda** dan **Ibunda**. Terima kasih tak terhingga atas segala kasih sayang, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil kepada ananda selama ini. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan.
7. Buat Sahabat-sahabatku di Fekon UIR Angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segalanya selama kita kuliah. Moga abadi persahabatan kita.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan akan dibalas-Nya dengan balasan yang berlipat ganda. *Amin Yarabbal Alamin.*

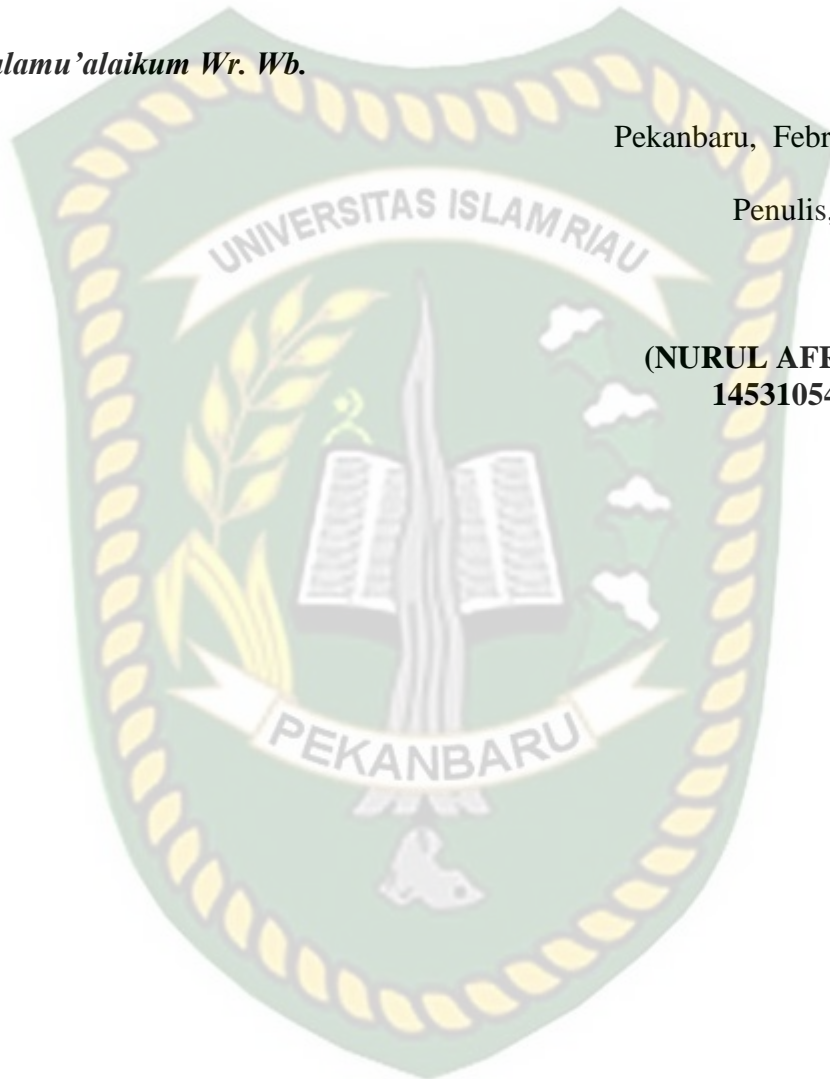
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Februari 2021

Penulis,

(NURUL AFRIANI)

145310548



ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. BUNDA MANDIRI DI PEKANBARU

ABSTRAK

OLEH : NURUL AFRIANI

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Akuntansi pada CV. Bunda Mandiri Pekanbaru telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Jenis data yang dipakai penulis dalam penulisan skripsi ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan dan kemudian diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi yang diterapkan perusahaan adalah jurnal harian, neraca, laba rugi. Perusahaan tidak membuat jurnal umum, buku besar, neraca saldo, cash flow dan laporan perubahan modal. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa CV. Bunda Mandiri Pekanbaru, dalam penerapan akuntansi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Prinsip Akuntansi Berterima Umum

**ANALYSIS OF IMPLEMENTATION IN ACCOUNTING
CV. BUNDA MANDIRI DI PEKANBARU**

ABSTRACT

BY: NURUL AFRIANI

While the purpose of this study was to determine the suitability of the application of Financial Accounting implemented by CV. Bunda Mandiri Pekanbaru with General Accepted Accounting Principles.

The type of data used by the author in writing this thesis are primary data and secondary data. Data collection techniques used were interviews and documentation. Data analysis uses descriptive methods which compare data collected with relevant theories and then conclusions are drawn.

Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the accounting cycle applied by the company is daily journal, balance sheet, profit and loss. The company does not make general journals, ledgers, trial balances, cash flows and reports on changes in capital. Based on the overall research results, it can be concluded that CV. Bunda Mandiri Pekanbaru, in the application of accounting is not in accordance with generally accepted accounting principles

Keywords: Impementation of Accounting, Generally Accepted Accounting Principle

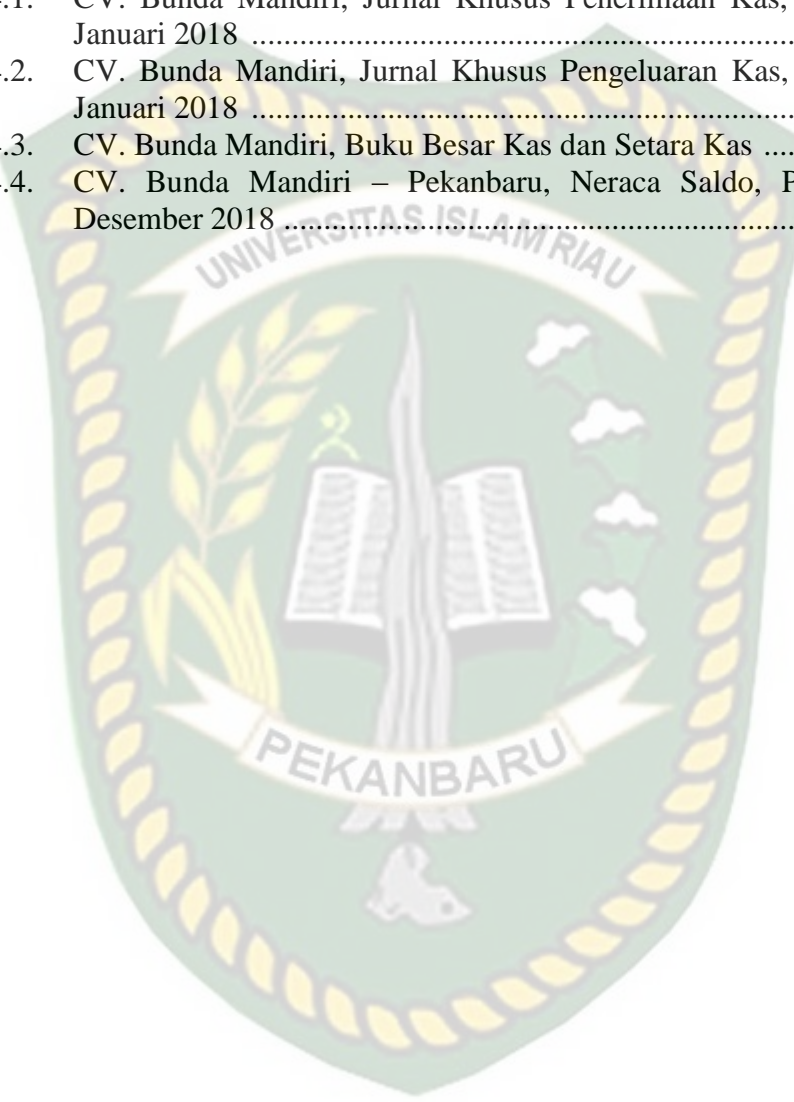
DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian	8
1.3.2. Manfaat Penelitian	8
1.4. Sistematika Penulisan	8
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1. Telaah Pustaka	10
2.1.1. Pengertian Akuntansi	10
2.1.2. Konsep Dasar Akuntansi	12
2.1.3. Siklus Akuntansi	14
2.1.4. Persamaan Akuntansi	17
2.1.5. Laporan Keuangan	17
2.1.6. Pengakuan Pendapatan dan Beban	24
2.1.6.1. Pengakuan Pendapatan	24
2.1.6.2. Pengakuan Beban	27
2.2. Hipotesis	31
BAB III. METODE PENELITIAN	32
3.1. Objek Penelitian	32
3.2. Jenis dan Sumber Data	32
3.3. Teknik Pengumpulan Data	33
3.4. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.1.1. Sejarah CV. Bunda Mandiri Pekanbaru	34
4.1.2. Struktur Organisasi CV. Bunda Mandiri Pekanbaru	35
4.1.3. Akitivtas CV. Bunda Mandiri Pekanbaru	40
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	42
4.2.1 Dasar Pencatatan	42
4.2.2 Proses akuntansi	43
4.2.2.1 Tahap pencatatan	43
4.2.2.2. Tahap Pengklasifikasian	45
4.2.2.3. Tahap pengikhtisaran	47
4.2.2.4. Tahap penyesuaian	48

4.2.2.5. Tahap pelaporan	51
4.2.3. Pengakuan Pendapatan dan Beban	52
4.2.3.1. Pendapatan	53
4.2.3.2. Harga Pokok Penjualan	53
4.2.3.3. Biaya Operasi	54
4.2.4. Pengakuan dan Pengukuran Aset, Liabilitas dan Ekuitas	55
4.2.4.1. Kas dan Setara Kas	55
4.2.4.2. Piutang	56
4.2.4.3. Aset Tetap	57
4.2.4.4. Kewajiban	58
4.2.4.5. Ekuitas	58
4.2.5. Laporan Arus Kas	59
4.2.6. Laporan Perubahan Ekuitas	60
4.2.7. Catatan Atas Laporan Keuangan	60
BAB V. PENUTUP	61
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67
BIOGRAFI	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1. CV. Bunda Mandiri, Jurnal Khusus Penerimaan Kas, Periode Januari 2018	45
Tabel 4.2. CV. Bunda Mandiri, Jurnal Khusus Pengeluaran Kas, Periode Januari 2018	45
Tabel 4.3. CV. Bunda Mandiri, Buku Besar Kas dan Setara Kas	46
Tabel 4.4. CV. Bunda Mandiri – Pekanbaru, Neraca Saldo, PER, 31 Desember 2018	47



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Siklus Akuntansi	15
Gambar 4.1. Struktur Organisasi CV. Bunda Mandiri Pekanbaru	36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jurnal Harian Tahun 2017
- Lampiran 2 : Neraca Tahun 2017
- Lampiran 3 : Laporan Laba Rugi Tahun 2017
- Lampiran 4 : Daftar Aset Tetap Tahun 2017
- Lampiran 5 : Jurnal Harian Tahun 2018
- Lampiran 6 : Neraca Tahun 2018
- Lampiran 7 : Laporan Laba Rugi Tahun 2018
- Lampiran 8 : Daftar Aset Tetap Tahun 2018



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memasuki abad modern laju perkembangan dunia usaha semakin berkembang sehingga memaksa para perusahaan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif dan tak terhindarkan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut mengejar laba seoptimal mungkin untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai suatu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomis, dimana dari aktivitas-aktivitas atau kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut.

Suatu kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, tentulah memiliki berbagai tujuan tersendiri, diantaranya adalah menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Oleh karena itu, agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat haruslah sesuai dengan standar yang diterapkan di Indonesia, agar tujuan dari laporan tersebut sebagai penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kapabilitas akuntansi merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan suatu perusahaan. Banyak kelemahan dalam praktik akuntansi pada perusahaan. Kelemahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan dan overload standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan pelaporan keuangan. Salah satu penerapan standar akuntansi yang mendasar yang diperlukan suatu usaha adalah penerapan siklus akuntansi.

Akuntansi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang cara memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan dalam akuntansi dapat memberikan informasi sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi serta pelaporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Dalam mencapai tujuan tersebut, berbagai kegiatan atau aktivitas pengumpulan dan pengelolaan data akuntansi secara sistematis dan komprehensif selama periode akuntansi berlangsung tersebut lebih dikenal sebagai siklus akuntansi.

Siklus akuntansi pada dasarnya terdiri beberapa tahapan. Menurut Soemarso (2014:90) tahapan dalam siklus akuntansi adalah: (1) identifikasi transaksi, (2) analisis transaksi, (3) pencacatan transaksi kedalam jurnal, (4)

posting transaksi kedalam rekening pembukuan, (5) penyusunan neraca saldo, (6) jurnal penyesuaian, (7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, (8) penyusunan laporan keuangan, (9) jurnal penutup, (10) penyusunan neraca saldo setelah penutupan, dan (11) penyusunan jurnal pembalik.

Penerapan kaidah-kaidah akuntansi dalam suatu usaha tersebut memiliki peranan penting. Kaidah ini sering terjabarkan dalam sebuah urutan atau sering disebut dengan siklus akuntansi. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyiapan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Menurut Haryono, (2011:15), Kaidah akuntansi keuangan secara umum sampai menghasilkan laporan keuangan adalah: a) Pencatatan, b) Penggolongan, c) Peringkasan, d) Pelaporan dan e) Penganalisaan.

Melalui penerapan siklus akuntansi yang baik, diharapkan sebuah perusahaan dapat mengetahui perkembangan dan kesehatan usahanya, struktur modalnya, laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar perusahaan dapat menilai secara pasti kinerja dan kesehatan usahanya.

Salah satu bentuk perusahaan yang sangat perlu menggunakan penerapan kaidah-kaidah akuntansi adalah CV Bunda Mandiri. CV Bunda Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi penyewaan dan pengadaan barang untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan. CV. Bunda Mandiri mengadakan kerjasama dengan perusahaan atau individu di dalam penyewaan dan pengadaan barang perkebunan sesuai permintaan konsumen.

Proses akuntansi CV. Bunda Mandiri dimulai dengan tahapan pencatatan. CV. Bunda Mandiri melaksanakan proses akuntansi keuangan dengan cara mencatat transaksi ke dalam jurnal harian kas (lampiran). Langkah pertama dalam siklus akuntansi yang dilakukan CV Bunda mandiri adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi-transaksi seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungannya dengan bank di catat dalam bukti formil kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya. Setiap transaksi yang dilakukan haru ada buktinya untuk memastikan keabsahan transaksi yg di catat. Setelah mendokumenkan bukti transaksi, CV Bunda Mandiri mencatat transaksi dalam jurnal yang penyusunannya disusun dalam bentuk buku harian.

Tahapan berikutnya adalah tahapan penggolongan. Proses penggolongan dilakukan dengan cara melakukan posting dari jurnal umum ke dalam buku besar. Namun pada CV Bunda Mandiri tidak membuat laporan buku besar. Perusahaan langsung menyusun laporan keuangan dari Jurnal Harian. Perusahaan memiliki akun-akun dalam laporan keuangan terdiri akun Kas dan setara kas, Surat Berharga Lainnya, Piutang Usaha, Piutang Lainnya, Inventaris Kantor, Kendaraan, Peralatan dan Mesin, Akumulasi Penyusutan, Hutang Usaha, PPh Terhutang, Hutang Hipotik, Modal Usaha, Lamba Tahun Berjalan, Pendapatan Usaha, Pembelian Peralatan Kerja, Upah Tenaga Harian, Biaya Gaji Karyawan, Biaya Kantor, Biaya Kendaraan, Biaya Telephon/Hp, Biaya Listrik, Biaya Dinas, Biaya BBM, dan ADM Bank.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan CV Bunda mandiri adalah menyusun laporan keuangan yang merupakan tahapan pelaporan. CV bunda Mandiri Tidak

melakukan tahapan pengikhtisaran dan tahapan penyesuaian. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Perusahaan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan Neraca dan laporan Laba Rugi.

Neraca menggambarkan jumlah aktiva utang dan modal dari perusahaan pada waktu tertentu. CV Bunda Mandiri menyusun neraca terdiri dari akun aktiva yang terdiri dari asset lancar, asset tetap dan asset lain-lain serta akun pasiva terdiri dari hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal usaha.

Pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan perusahaan dengan konsep *accrual basis* (basis akrual) yaitu pencatatan pendapatan dan biaya pada periode saat terjadinya suatu transaksi, Contohnya ketika terjadi kontrak kerja penyewaan alat perkebunan dengan waktu kontrak selama 3 (tiga) bulan maka CV. Bunda Mandiri mencatat sebagai piutang karena penyewa belum melunasi biaya penyewaan barang. Pada saat penyewa melunasi biaya penyewaan barang, maka CV. Bunda Mandiri mencatatnya sebagai pendapatan. Hal ini terlihat dengan besarnya piutang usaha CV. Bunda Mandiri yang mencapai Rp1.547.802.479,- di tahun 2018.

CV Bunda Mandiri tidak melakukan penyisihan kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih. Perusahaan mencatat seluruh transaksi yang terjadi kedalam buku rekap piutang tersendiri, dan hanya akan dicatat dalam buku besar ketika pelunasan telah diselesaikan oleh pihak penyewa. Didalam neraca tahun 2018 CV Bunda mandiri Total aktiva sebesar Rp3.103.017.551,- dengan laba tahun berjalan Rp1.290.987.539,-

Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi mengenai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, karena keberhasilan

manajemen pada umumnya diukur dengan laba yang diperoleh manajemen selama periode tertentu. CV Bunda Mandiri dalam menyusun laporan laba rugi terdiri dari akun pendapatan usaha, harga pokok penjualan, biaya usaha, beban pajak dan laba rugi. Pada laporan laba rugi, didapat laba bersih setelah pajak sebesar Rp1.290.987.539,-.

CV. Bunda Mandiri yang merupakan perusahaan dibidang jasa penyewaan memiliki harga pokok penjualan sebesar Rp11.967.282.547,-. Semua biaya yang ada dalam perusahaan seperti biaya gaji karyawan, biaya kantor, biaya kendaraan, biaya telepon/HP, biaya listrik, biaya dinas, biaya BBM dan biaya penyusutan, CV Bunda mandiri mengelompokkannya kedalam biaya usaha.

CV Bunda Mandiri mempunyai aset tetap berupa inventaris kantor, inventaris peralatan kerja dan inventaris kendaraan. Inventaris kantor diperoleh pada tahun 2010, inventaris peralatan kerja diperoleh pada tahun 2011 dan inventaris kendaraan kendaraan seperti sepeda motor, truk dan mobil pickup diperoleh pada tahun 2010. Di tahun 2018 terdapat penambahan komputer sebesar Rp7.500.000,- dan mobil Avanza BM 3677 TT sebesar Rp. 178.000.000,-. Tetapi aktiva tetap yang diperoleh tahun 2018 semuanya disusutkan dalam satu tahun meskipun penggunaannya belum mencapai 1 tahun.

Di dalam menghitung penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus. Perusahaan menilai sisa asset tetap yang masa manfaatnya telah habis adalah satu. Perusahaan hanya mencatat tahun perolehan aset tetap saja.

Laporan keuangan yang disajikan oleh CV. Bunda Mandiri hanya terdiri dari laporan laba rugi dan neraca saja. CV Bunda Mandiri belum menyajikan

laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Pada laporan neraca dan laba rugi CV Bunda Mandiri penggunaan nama-nama akun belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi CV. Bunda Mandiri pada Pekanbaru**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah penerapan akuntansi pada CV Bunda Mandiri di Pekanbaru sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum?”

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi pada CV Bunda Mandiri di Pekanbaru sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini antara lain:

a) Bagi Pengusaha

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebagai bahan masukan dalam melakukan praktek penerapan akuntansi untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha agar penerapan akuntansi menjadi lebih baik lagi.

b) Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan sarana penerapan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

c) Bagi Para Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan penerapan akuntansi, atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.

1.4. Sistematika Penulisan

Secara garis besarnya penulisan ini akan dibagi kedalam enam bab, masing-masing akan dirinci dalam sub bab berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori terkait dengan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, model penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis temuan lapangan, dan penjelasan dari hasil analisis yang didasari teori-teori sehingga merupakan jawaban dari hipotesis yang telah dirumuskan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan memberi masukan berdasarkan temuan dari hasil penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Di dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi suatu perusahaan. Sehingga dalam perkembangannya pengertian akuntansi mengalami beberapa kali perumusan ataupun perubahan yang masing-masing dibedakan oleh penekanannya.

Menurut Putra (2013:4) menyatakan:

“Akuntansi adalah sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut Arif dan Wibowo (2010:9) bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat dan menginformasikan semua transaksi ekonomi yang terjadi dalam suatu organisasi.

Pengertian akuntansi menurut Grady (2009:11) adalah :

“Suatu *body of knowledge* serta fungsi organisasi yang secara sistematis, autentik dan orisinal, mencatat, mengklasifikasikan, memperoses, mengikhtisarkan, menganalisis, menginterpretasikan seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasi entitas akuntansi dalam rangka menyediakan informasi yang berarti dibutuhkan manajemen sebagai laporan dan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diterimanya”.

Menurut *American Accounting Association* dalam Soemarso (2014)

Akuntansi adalah “proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi

ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Definisi ini mengandung pengertian yakni :

a. Kegiatan Akuntansi

Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi

b. Kegunaan Akuntansi

Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Kemudian Warren, dkk (2014) menyatakan bahwa : Akuntansi merupakan Informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan Lubis (2011) menyatakakan bahwa akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan setiap transaksi atau kajadian yang bersifat keuangan dengan cara tertentu untuk memberikan informasi tentang keadaan operasional perusahaan.

Lebih lanjut lagi, dari sudut pandang bidang studi, akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pada umumnya, fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi sehingga dapat mengambil keputusan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan hasil dari proses akuntansi diharapkan dapat membantu pemakai informasi keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yaitu pencatatan, pengelolaan dan peringkasan transaksi yang berfungsi menyediakan data, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

2.1.2. Konsep Dasar Akuntansi

Di dalam hal penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dan dasar prinsip akuntansi tersebut, menurut Rudianto (2009:20) antara lain:

- “1. Kesatuan usaha khusus (*economic*)
Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.
2. Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:
 - a. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut (bukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi yang terjadi).
 - b. Dasar kas, yaitu saat dilakukannya pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.
3. Konsep periode waktu (*time period concept*) yang dimaksud dengan periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi ke

dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan), atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan.

4. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) yaitu mengungkapkan bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi di masa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
5. Penggunaan unit moneter (*monetary unit*). Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain di dalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporan.
6. Konsep penandingan (*matching concept*) yaitu semua pendapatan dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka waktu tertentu”.

Menurut Soemarso S.R (2014:23) Konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut :

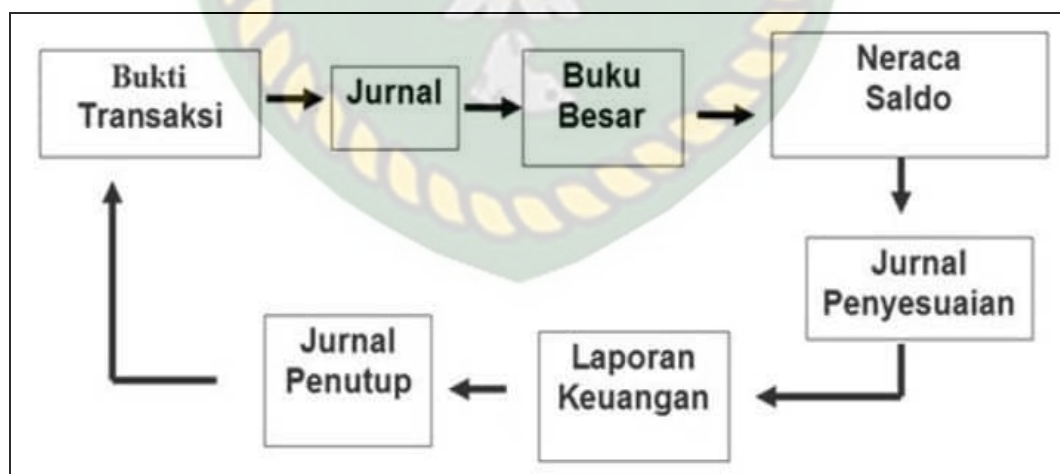
- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*)
Suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.
- b. Konsep kesinambungan (*going concept*)
Konsep yang menganggap bahwa satu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.
- c. Konsep suatu pengukuran (*unit of measure concept*)
Konsep yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang.
- d. Dasar-dasar pencatatan ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi, yaitu:
 - 1) Dasar Kas (*cash basic*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi/laba pada periode dimana kas diterima dan dibayar.
 - 2) Dasar Akruai (*accrual basic*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan rugi laba pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan.
- e. Konsep objektif (*objectivity concept*)
Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti objektif.
- f. Konsep Penandingan (*matching concept*)
Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang muncul untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu”.

Dari pendapatan di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa konsep dasar akuntansi yang pada intinya untuk mempermudah dalam penerapan akuntansi pada sektor usaha.

2.1.3. Siklus Akuntansi

Sehubungan dengan pengertian siklus akuntansi, Soemarso (2014:90) memberikan pengertian bahwa siklus akuntansi merupakan tahapan kegiatan dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya. Menurut Tampubolon (2015) bahwa siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyusunan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Apabila digambarkan, siklus akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut.

Gambar 2.1. Siklus Akuntansi



Sumber: Soemarso (2014:90)

Dari gambar 2.1. siklus akuntansi di atas, maka dapat dijelaskan secara garis besar sebagai berikut:

1. Transaksi Usaha

Transaksi usaha adalah kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan juga sebagai hal yang handal/wajar untuk dicatat”.

Transaksi ini biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen (Horngren, et. al, 2010:13).

2. Pembuatan Bukti Asli

Semua transaksi baik yang terjadi secara rutin atau tidak merupakan bahan untuk menyusun laporan keuangan dengan jalan mencatat dan mengolah transaksi itu lebih lanjut. Yang termasuk dalam bukti asli itu adalah kwitansi, faktur (penjualan atau pembelian), nota bank (debit atau kredit), nota pengiriman dan penerimaan barang.

3. Pencatatan dalam Buku Harian (Jurnal)

Transaksi dicatat pertama kali yang disebut buku harian (Jurnal). Jurnal adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas (Horngren, et. al, 2010:57).

4. Pencatatan ke Buku Besar dan Buku Tambahan

Untuk memudahkan menyusun informasi yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukannya terutama pimpinan perusahaan maka perkiraan-perkiraan yang sudah dihimpun didalam buku harian tersebut harus pula dipisah-pisahkan atau digolongkan menurut jenisnya. Menggolongkan perkiraan menurut jenis perkiraan tersebut dinamakan menyusun buku besar besar itu merupakan penggolongan perkiraan menurut jenisnya.

5. Neraca Lajur Penyesuaian

Setelah seluruh transaksi selama periode dibukukan di buku besar, dihitung. Setiap saldo masing-masing perkiraan dapat perkiraan akan memiliki saldo

debet, kredit, atau nol. Neraca saldo adalah suatu daftar dari saldo-saldo perkiraan ini, dan karenanya menunjukkan apakah total debet sama dengan total kredit. Jadi suatu neraca saldo merupakan suatu alat untuk mengecek atas kecermatan pencatatan dan pembukuan.

6. Laporan Keuangan

Cara penyiapan laporan keuangan yang terbaik adalah mempersiapkan laporan laba rugi terlebih dahulu, diikuti dengan laporan perubahan posisi keuangan dan terakhir adalah neraca. Elemen penting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah: nama perusahaan, nama laporan, tanggal atau periode yang dicakup laporan, rangka laporan tersebut.

7. Jurnal Penutup

Jurnal Penutup adalah ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal (Horngren, et. al, 2010:199).

8. Neraca Saldo

Setelah Penutupan Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal terakhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

2.1.4. Persamaan Akuntansi

Pengertian persamaan akuntansi diungkapkan oleh Warren, dkk (2014) yang menyatakan bahwa persamaan akuntansi merupakan perbandingan antara aktiva dan pasiva pada titik keseimbangan. Persamaan akuntansi menyeimbangkan antara asset dan kewajiban yang ditambahkan dengan ekuitas.

Dalam persamaan akuntansi dapat disajikan suatu persamaan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Persamaan di atas merupakan persamaan akuntansi atau *accounting equation*. Dalam persamaan lain menyebutkan bahwa liabilitas biasanya disebut sebelum ekuitas pemilik karena kreditur memiliki hal pertama atas aset. Untuk persamaan setelah adanya liabilitas dalam suatu perusahaan dapat disajikan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Aset} - \text{Liabilitas} = \text{Ekuitas Pemilik}$$

2.1.5. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Martono dan D. Agus (2014:51) bahwa :

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak berkepentingan (*stackholder*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi) pajak, kreditur (bank dan lembaga keuangan lain), maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Baridwan (2010:14) bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses pencatatan berupa ringkasan transaksi-transaksi keuangan

yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) bahwa laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tampubolon (2015:18) mendefinisikan bahwa laporan keuangan ialah suatu korporasi lazimnya meliputi, neraca (*balance sheets*), laporan rugi laba (*income statement*), dan Laporan sumber dan penggunaan dana.

Menurut Margaretha (2015:12) bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. *Financial statement* terdiri atas :

1. Laporan Laba/Rugi (*income statement*), yang berisi laporan sistimatis tentang pendapatan (*revenue*) dan biaya-biaya (*cost & expenses*) perusahaan selama satu priode tertentu.
2. Neraca (*balance sheet*) berisikan laporan sistimatis keadaan aktiva (*assets*), utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owners' equity*) perusahaan pada saat tertentu.
3. Laporan Saldo Laba (*Statement of return earnings*) berisikan laporan sistimatis tentang laba yang dihasilkan dan akan dibagikan sebagai deviden atau laba ditahan selama priode
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*), yaitu laporan arus kas dari dampak kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu priode tertentu.

Berdasarkan uraian pengertian laporan keuangan diatas, jelaslah bahwa laporan keuangan merupakan instrumen yang tepat untuk dipelajari dan diinterprestasikan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena didalamnya terdapat informasi penting tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan. Dalam melakukan analisis pihak-pihak yang berkepentingan

harus mampu mengartikan dan memahami makna yang dimaksud dalam laporan keuangan. Manajemen harus melakukan analisis laporan keuangan yang dimaksudkan sebagai suatu usaha melahirkan informasi yang bersifat kompleks kedalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Menurut pendapat Rudianto (2009) tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan.
- b. Selain itu, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi seluruh sumber ekonomi yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk memperoleh penghasilan dalam aktivitas perusahaan.
- c. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang prediksi berupa estimasi perolehan laba bagi perusahaan pada masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan juga bertujuan memberikan berbagai informasi penting untuk peningkataan suatu organisasi yang menggunakannya seperti informasi aktivitas belanja dan aktivitas investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Laporan keuangan didasarkan pada informasi akuntansi historis, yang merefleksikan transaksi dan kejadian lainnya yang telah mempengaruhi perusahaan. Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) terdiri atas semua teknik yang dipakai oleh para pemakai laporan keuangan lainnya berkepentingan dengan masa depan (Simamora, 2012:382).

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuisitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut (Harmono, 2014:23):

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi di masa depan.
- 2) Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi
- 3) Ekuisitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:10-11):

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:11-12):

- a) Bersifat historis
Laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya)
- b) Menyeluruh
Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Segala sesuatu yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan fakta historis. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan secara utuh ke depan. Artinya, ada pos-pos tidak dicatat sehingga tidak tampak dalam laporan keuangan, misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau kontrak-kontrak penjualan dan pembelian yang telah disetujui (Kasmir, 2014:13).

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014:16-17):

- a) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- e) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Data yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi dari (Kasmir, 2014:24):

- a) Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
- b) Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)
- c) Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa-pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok dihasilkan, (a) neraca, (b) laporan laba-rugi, dan (c) laporan aliran kas. Di samping ketiga pokok laporan tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti

laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri dan diskusi-diskusinya oleh pihak manajemen (Hanafi dan Halim, 2010:51).

Laporan keuangan menyediakan alat utama bagi para manajer untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan bagi pihak luar. Informasi substansial disampaikan oleh laporan keuangan. Beberapa macam metode dan teknik dalam menganalisa laporan keuangan. Metode analisa tersebut ada 2 (dua) macam, yaitu (Simamora, 2012:387):

1. Metode Analisa Horizontal
Metode analisa horizontal yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Metode Analisa Vertikal
Metode analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi 1 (satu) periode atau 1 (satu) saat saja yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Secara umum terdapat tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yaitu (Hanafi dan Halim, 2010:12):

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan aliran kas

Menurut Munawir (2014: 13) salah satu laporan keuangan adalah neraca. Neraca merupakan laporan keuangan berisikan tentang asset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan neraca, maka perusahaan dapat mengetahui posisi asset, kewajiban dan ekuitasnya dalam periode tertentu untuk dijadikan informasi dalam pengembangan perusahaan.

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (Hanafi dan Halim, 2010:12). Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan. Neraca dapat dianalogikan sebagai sebuah foto yang yang diambil pada suatu saat. Jadi ia hanya menggambarkan posisi keuntungan perusahaan pada suatu titik waktu (Atmaja, 2012:1).

Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu (Munawir, 2014:14):

- a) Aktiva

Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffers charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

Aktiva diklasifikasi menjadi dua bagian yaitu:

 - 1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Aktiva lancar terdiri dari:

 - a. Kas
 - b. Investasi jangka pendek
 - c. Piutang wesel
 - d. Piutang dagang
 - e. Persediaan
 - f. Piutang penghasilan
 - g. Persekot atau biaya yang dibayar dimuka
 - 2) Aktiva tidak lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi). Aktiva tidak lancar terdiri dari:

 - a. Investasi jangka panjang
 - b. Aktiva tetap
 - c. Aktiva tetap tidak berwujud
 - d. Beban yang ditangguhkan
 - e. Aktiva lain-lain
- b) Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang terdiri atas:

 - 1) Hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hutang jangka pendek terdiri dari:

- a. Hutang dagang
 - b. Hutang wesel
 - c. Hutang pajak
 - d. Biaya yang masih harus dibayar
 - e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo
 - f. Penghasilan yang diterima dimuka
- 2) Hutang jangka panjang
- Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang terdiri dari:
- 1) Hutang obligasi
 - 2) Hutang hipotik
 - 3) Pinjaman jangka panjang yang lalu.
- c) Modal.
- Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2.1.6. Pengakuan Pendapatan dan Beban

2.1.6.1. Pengakuan Pendapatan

Istilah pendapatan berhubungan dengan pertambahan dalam sumber pendapatan suatu usaha yang berasal dari penjualan barang dan jasa. Bagi perusahaan industri dan perusahaan dagang pendapatan diperoleh dari penjualan barang dagangannya, demikian juga bagi perusahaan jasa pendapatan diperoleh dari penjualan jasanya. Istilah pendapatan dan penghasilan sering ditafsirkan dengan arti yang sama sebab dalam bahasa Indonesia terdapat keseragaman dalam pemakaian kedua istilah tersebut. Dari sudut akuntansi, istilah pendapatan yang diterjemahkan dari kata *revenue* berbeda dengan penghasilan yang diterjemahkan dari kata *income*. Kedua istilah tersebut dalam kenyataannya sering diterjemahkan dengan arti yang sama bahkan kedua istilah tersebut seringkali saling

menggantikan, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan informasi akuntansi yang dihasilkan.

Menurut IAI (PSAK No. 23, 2015: 01) “ menerjemahkan kata *income* sebagai penghasilan dan *revenue* sebagai pendapatan. Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*)”. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 23, 2015: 02, paragraph 06) memberikan definisi pendapatan sebagai berikut : “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Definisi ini menggambarkan bahwa arus masuk diakui sebagai pendapatan, jika berasal dari operasi normal perusahaan dan arus masuk tersebut haruslah yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, jumlah yang ditagih atas nama prinsipal, bukanlah digolongkan sebagai pendapatan, dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Arus masuk yang bukan berasal dari operasi normal perusahaan tidak dapat disebut sebagai pendapatan, namun digolongkan sebagai keuntungan (*gain*), misalnya keuntungan dari penjualan aktiva tetap perusahaan, disposisi kewajiban, atau ketika harga aktiva tertentu berubah dan biasanya dihasilkan dari transaksi dan kejadian yang tidak memiliki tujuan utama dalam mencari laba.

Menurut Kieso dan Weygandt (2012:4), “pendapatan adalah arus masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atas produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode”.

Dari definisi yang dikemukakan oleh Kieso dan Weygandt dapat diketahui bahwa mereka lebih memfokuskan pendapatan merupakan arus masuk dari hasil aktivitas normal perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban yang berasal dari penjualan produk ke konsumen, penerimaan jasa, maupun aktivitas lain sehingga memberikan kontribusi kepada perusahaan untuk terus berkelanjutan (*going concern*).

Untuk menjawab pertanyaan ini maka perusahaan harus mengetahui kondisi apa yang harus dipenuhi agar dapat dilakukan pengakuan suatu pendapatan. Menurut FASB, *Concepts Statement No. 5* dalam Stice dan Skousen (2014:567), pendapatan dan keuntungan pada umumnya diakui ketika:

- a. Pendapatan atau keuntungan tersebut telah direalisasi atau dapat direalisasi,
- b. Pendapatan atau keuntungan tersebut diperoleh dari penyelesaian secara substansial atas aktivitas-aktivitas yang terkait dengan proses menghasilkan.

Pengakuan pendapatan yang diungkapkan oleh Harahap (2012:229), menyatakan terdapat empat dasar pengakuan yaitu:

1. Pendapatan diakui selama berlangsungnya produksi.
Saat terjadinya proses produksi, perusahaan menanggung barang yang diproduksi sudah memiliki nilai jual sehingga meskipun masih dalam

proses produksi sudah diakui sebagai pendapatan karena barang yang diproduksi sudah menyerap berbagai biaya produksi.

2. Pendapatan diakui pada saat selesainya produksi.
Saat proses produksi selesai, perusahaan akan memperoleh barang jadi yang siap untuk dijual. Dari hasil penjualan nanti akan memberikan pendapatan bagi perusahaan. Hal ini diterapkan karena kondisi pasar yang menuntut keberadaan barang tersebut, sehingga begitu selesai produksi akan langsung di lempar dipasaran.
3. Pendapatan diakui pada saat kas diterima.
Konsep ini lebih mengakui apabila pendapatan tersebut telah diterima dan berpengaruh dalam kas perusahaan. Dalam konsep ini, meskipun telah terjadi transaksi dalam perusahaan, apabila tidak berpengaruh dengan kas, maka pendapatan tersebut belum diakui sebagai pendapatan.
Konsep pengakuan pendapatan seperti ini biasanya digunakan perusahaan yang berberak dalam bidang penjualan cicilan atau penjualan konsinyasi. Hal ini dilakukan karen penjualan cicilan dan konsinyasi belum tentu memperoleh pendapatan dari penjualan yang dilakukan tersebut. Resiko tidak memperoleh pendapatan tetap ada.
4. Pendapatan diakui pada saat penjualan.
Pendapatan diakui saat terjadinya penjualan apakah itu penjualan tunai maupun penjualan kredit, perusahaan langsung mengakui adanya pendapatan yang diperoleh.
Pengakuan pendapatan berdasarkan penjualan didasarkan pada hal berikut ini :
 - a. Harga jual telah ditentukan dengan pasti
 - b. Produk telah berada diluar perusahaan dan telah terjadi pertukaran suatu aktiva
 - c. Untuk sebagian besar perusahaan, penjualan merupakan peristiwa keuangan yang paling penting dalam kegiatan ekonomi perusahaan.
 - d. Sebagian besar biaya produksi telah terjadi dan dengan mudah dapat ditetapkan

Kemudian Stice dan Skousen (2014:603) menambahkan tentang dasar

pengakuan pendapatan yaitu:

- a. Akrual Penuh (*Full Accrual*)
Metode ini mengakui pendapatan pada saat barang dijual atau jasa diberikan dan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode pendapatan tersebut dihasilkan (*earned*). Biaya-biaya yang terjadi dilaporkan sebagai beban dalam periode terjadinya pendapatan tersebut. Dengan demikian, pendapatan ini terkait dengan beban pada periode yang sama berdasarkan konsep penandingan (*matching principle*).
- b. Penjualan Cicilan (*installment Sales*)
Installment sales dapat diartikan sebagai penjualan cicilan. Metode ini diterapkan ketika adanya ketidakpastian penagihan atas kas. Untuk menentukan pendapatan yang diperoleh dari penjualan cicilan, perkiraan

khusus harus digunakan untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk menentukan direalisasi atau tidaknya laba kotor dalam setiap tahun operasi. Pada masing-masing tahun, beban operasi biasa dibebankan terhadap perkiraan beban dan ditutup pada perkiraan ikhtisar rugi laba sesuai dengan prosedur akuntansi biasa. Jadi kekhususan perhitungan laba bersih menurut metode penjualan cicilan seperti yang biasa diterapkan adalah penangguhan laba kotor sampai terealisasinya penagihan piutang dagang. Contoh yang paling umum pendekatan ini digunakan dalam kasus penjualan real estate dimana sama sekali tidak terdapat atau sedikit uang muka yang dibayarkan. Jangka waktu pembayaran bisa lebih dari 10-30 tahun. Sehingga tingkat kegagalan pembayaran yang tinggi pada tahun-tahun awal disebabkan pihak pembeli melakukan investasi kecil dalam kontrak dan juga disebabkan oleh harga pasar properti sering kali tidak stabil.

- c. Pemulihan Biaya (*Cost Recovery*)
Di dalam metode *cost recovery*, tidak ada pendapatan atau laba yang diakui atas penjualan sampai biaya dari barang yang dijual telah dipulihkan atau tertutup melalui penerimaan kas. Semua penerimaan kas, baik bunga maupun bagian pokoknya, digunakana terlebih dahulu untuk menutup biaya barang yang dijual, kemudian, seluruh penerimaan berikutnya dilaporkan perusahaan sebagai pendapatan.
- d. Dasar Kas (*Cash Basis*)
Pada *cash basis*, pendapatan diakui dan dilaporkan ke laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar dan biaya dibukukan sebagai beban saat terjadinya.

2.1.6.2. Pengakuan Beban

Saat ini pengguna istilah biaya (*cost*) dan beban (*expense*) belum digunakan secara tepat karena pada dasarnya terdapat perbedaan yang jelas antara keduanya yang harus dibebankan pada periode berikutnya dan merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca, sedangkan beban adalah pengeluaran yang habis masa manfaatnya dan seluruhnya yang telah dibebankan pada periode berjalan serta salah satu pengurangan dari laba kotor. Disamping itu beban merupakan pengurangan atas penggunaan aktiva dan penambahan kewajiban akibat dari proses untuk memperoleh pendapatan maka tempatnya adalah diperkirakan rugi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:23:10) mengatakan : Beban adalah penurunan manfaat ekonomis selama satu periode akuntansi dalam bentuk

arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak mengakut dalam pembagian kepada penanam modal. Pembebanan biaya diakui dalam laporan laba rugi atau dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan proses penghasilan tertentu yang diperlukan perusahaan sehingga dengan demikian dapat dilakukan *matching* antara pendapatan dan biaya yang dibebankan pada periode yang bersangkutan.

Mulyadi (2015;189) mengklasifikasikan biaya berdasarkan:

1. Objek Pengeluaran
Objek pengeluaran merupakan penjelasan singkat objek suatu pengeluaran. Dalam hal ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan. Jika digolongkan atas dasar objek pengeluaran, biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk dapat dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.
2. Fungsi Pokok dalam Perusahaan
Menurut Mulyadi (2015;123) mengungkapkan bahwa fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, biaya dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :
 - a. Biaya produksi
Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Biaya pemasaran
Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk yang meliputi biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli dan biaya sampel (contoh).
 - c. Biaya administrasi dan umum
Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Biaya administrasi terjadi dalam hubungannya dengan penyusunan kebijaksanaan dan pengarahan perusahaan secara keseluruhan. Biaya-biaya tersebut seperti biaya gaji karyawan bagian akuntansi, bagian personalia dan hubungan masyarakat.

3. Menurut Hansen dan Mowen (2016;56) mengungkapkan bahwa Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Biaya langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya ini dapat dengan mudah diidentifikasi dengan produk tertentu seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu dan biasanya biaya ini dinikmati oleh departemen-departemen lain dalam perusahaan seperti listrik.

4. Perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi empat yaitu:

- a. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan dan mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

- c. Biaya *semifixed*

Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

- d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu seperti gaji direktur produksi.

5. Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pengeluaran modal yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadinya, biaya ini dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya. Cara di depresiasi, diamortisasi atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.

- b. Pengeluaran pendapatan yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan

dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan adalah biaya iklan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2017:23)

menyatakan :

- 1) Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan masa manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti kewajiban telah terjadi dengan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva.
- 2) Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara beban yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses ini biasanya disebut dengan pengertian pendapatan dan beban (*matching of cost with revenue*). Misalnya berbagai komponen biaya yang bentuk harga pokok penjualan diakui saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan.
- 3) Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selain beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan dapat ditentukan dan tidak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur lokasi rasional dan sistematis hal ini sering terjadi dalam penyusunan aktiva tetap dan amortisasi aktiva fase berwujud.
- 4) Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca.
- 5) Beban juga diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva seperti timbulnya kewajiban akibat garansi produk.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, kemudian di bandingkan dengan teori yang relevan, maka dapat disajikan hipotesis penelitian yaitu: “diduga penerapan akuntansi CV Bunda Mandiri di Pekanbaru sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan CV. Bunda Mandiri yang bkedudukan di Jl. Yudha Bakti Komplek Taman harmoni Blok A-31, Tuah Karya, Tampan, Pekanbaru..

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Berikut dijelaskan tentang data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari perusahaan masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari CV Bunda Mandiri, keterangan-keterangan yang berupa laporan kemudian diolah dan disusun kembali.
- b. Data sekunder yaitu informasi atau data yang diperoleh dari manajemen perusahaan yang masih dibutuhkan pengolahan lebih lanjut. Dengan demikian data sekunder merupakan data yang masih diolah penulis agar dapat dijadikan sebagai informasi bagi pembaca. Data sekunder meliputi gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer dan data sekunder, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan yaitu:

a. Dokumentasi

Pengumpulan data primer yang bersumber dari bukti dokumen milik perusahaan yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Dokumentasi tersebut seperti jurnal harian, neraca, laba rugi, dan daftar inventaris perusahaan.

b. Wawancara

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawaban dengan pihak yang berkompeten dalam perusahaan untuk memperoleh gambaran tentang sejarah perusahaan, aktivitas perusahaan dan tugas dan tanggung jawab yang ada dalam perusahaan.

3.4. Teknik Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di CV. Bunda Mandiri di Pekanbaru, dilakukan teknik analisis data secara deskriptif. Teknik deskriptif dimaksudkan adalah teknik yang membahas fenomena dalam penelitian dengan cara yang tersistematis kemudian dibandingkan dengan teori dan selanjutnya diambil kesimpulan atas hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah CV. Bunda Mandiri Pekanbaru

CV. Bunda Mandiri didirikan pada tanggal 31 Januari 2009 dihadapan Notaris Haji Riyanto, Sarjana Hukum, Master Kenotariatan yang berkedudukan di Pekanbaru wilayah Propinsi Riau. Perusahaan berdiri berdasarkan akte notaries Nomor 31 Tahun 2009. Berdasarkan akte pendirian perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa konstuksi dan penyewaan kendaraan. Jasa konstruksi meliputi pengadaan tenaga kerja untuk perusahaan perkebunan.

CV. Bunda mandiri didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan memberdayakan potensi yang ada. Potensi tersebut meliputi sumber daya yang terdapat dalam masyarakat. Dengan adanya sumber daya tersebut, maka perusahaan ini melakukan rekrutmen untuk selanjutnya mempekerjakannya dalam hal kontrak konstruksi pekerjaan perkebunan. Diketahui bahwa untuk wilayah Riau, banyak sekali terdapat perusahaan perkebunan. Hal ini memungkinkan untuk perusahaan lebih berkembang. Selain tenaga kerja, potensi menyediakan alat kerja perkebunan sangat terbuka. Maka dari itu, perusahaan ini didirikan atas dasar hal tersebut potensi dari perusahaan pekerbunan yang belum dapat memenuhi sumber daya pengelolah lahan perkebunan sehingga masih membutuhkan pihak kedua dalam pengelolaan tersebut.

Dalam pendirian perusahaan didasarkan juga atas kepemilikan modal yang ada dari investor yang mau bekerja sama untuk mendirikan unit usaha guna memperoleh penghasilan. Hingga saat ini, meskipun perusahaan masih berstatus perseroan komanditer, tetapi perusahaan ini telah mampu bersaing dengan perusahaan sejenis di Kota Pekanbaru.

4.1.2. Struktur Organisasi CV. Bunda Mandiri Pekanbaru

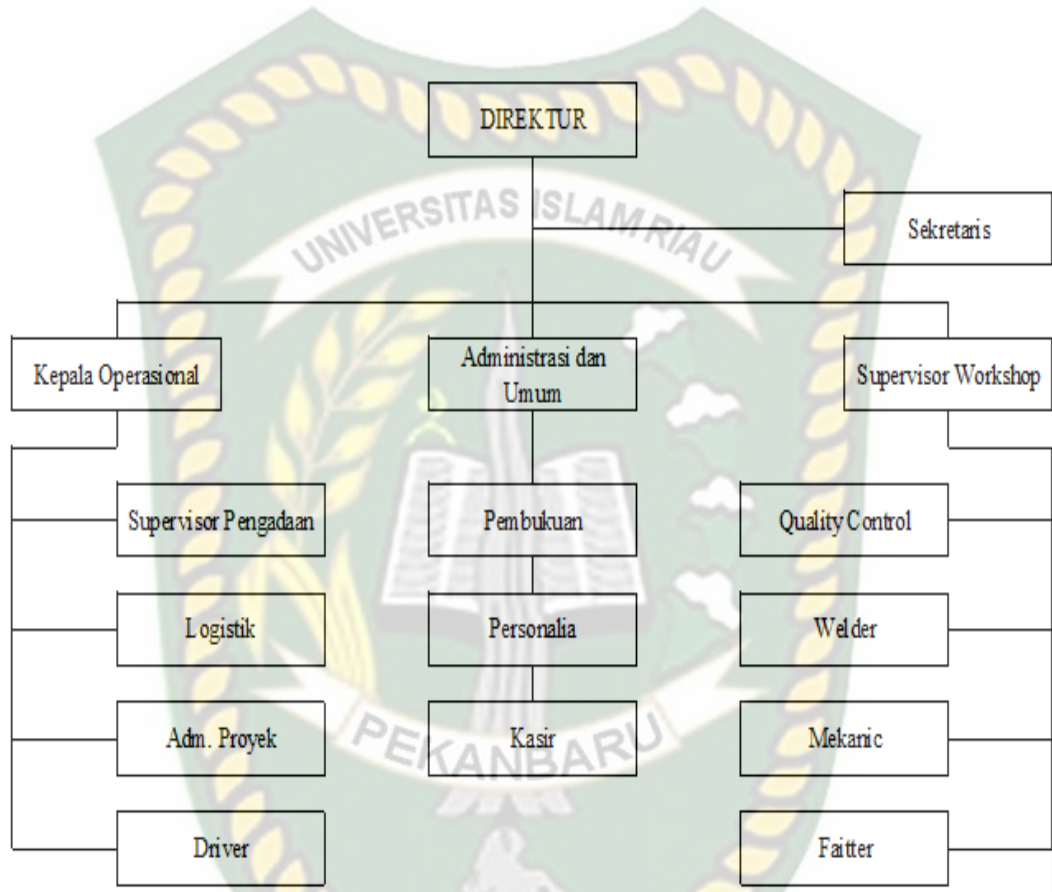
Pengertian organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu organisasi arti statis yang dipandang sebagai wadah atau alat (*tool*) dan dalam pengertian dinamis yang berarti menyoroti aktivitas atau kegiatan yang ada dalam organisasi, serta segala macam aspek yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Atau dengan pengertian lain organisasi yang dinamis selalu bergerak, tumbuh dan berkembang untuk mempertahankan eksistensinya.

Organisasi bukanlah suatu yang kongkrit, organisasi tidak berwujud. Agar organisasi lebih kongkrit, perlu diberikan nasabah sesuai dengan jenis kegiatan dan tujuannya. Agar orang-orang melihat organisasi tidak hanya dari segi gedungnya, maka harus mempunyai struktur agar organisasi lebih konkrit. Organisasi harus mempunyai nama dan struktur organisasi.

Demikian pula halnya pada CV. Bunda Mandiri yang menjadi objek penelitian ini mempunyai struktur organisasi yang tidak besar, namun telah tersusun dan terbagi kegiatan-kegiatannya atas beberapa bagian yang dilaksanakan setiap individu sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Untuk lebih jelasnya gambaran dari struktur organisasi pada CV. Bunda Mandiri dapat dilihat pada Gambar 4.1. berikut ini :

Gambar 4.1. Struktur Organisasi CV. Bunda Mandiri Pekanbaru



Sumber: CV. Bunda Mandiri Pekanbaru

Dari struktur organisasi sebagaimana yang terlampir, maka tugas dan wewenang yang terdapat dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur adalah:

- a. Menentukan tujuan perusahaan
- b. Mengatur jalannya perusahaan sedemikian rupa dengan memelihara iklim kerja yang sehat, hubungan kerja yang serasi diantara staff pimpinan dengan para karyawan.

- c. Sebagai pengambil keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.
- d. Mengkoordinasi tujuan perusahaan sedemikian rupa sehingga seluruh usaha didalam perusahaan di arahkan secara efektif dalam mencapai tujuan tersebut.
- e. Mengawasi dan bertanggung jawab sepenuhnya dan atas kelangsungan operasi perusahaan.
- f. Pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan comanditer.
- g. Memberikan perintah kepada bawahan sesuai apa yang direncanakan.
- h. Menentukan jumlah pegawai yang akan dipekerjakan dalam perusahaan.

2. Sekretaris

Tugas dan tanggung jawab sekretaris adalah:

- a. Membantu direktur dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- b. Mencatat keluar masuk surat yang ada dalam perusahaan.
- c. Mengagendakan kegiatan dari direktur dalam setiap harinya.
- d. Membuat jadwal kegiatan dari setiap divisi dalam perusahaan.
- e. Membuat arsip setiap kegiatan dalam perusahaan.
- f. Menjalankan kegiatan yang diperintahkan oleh direktur sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Kepala Operasional

Tugas dan tanggung jawab kepala operasional adalah:

- a. Bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehubungan dengan pengadaan alat berat dan tenaga kerja perusahaan perkebunan.

- b. Bertanggung jawab dalam kelancaran operasional perusahaan
- c. Melakukan pengawasan dari kegiatan kontrak yang terdapat dalam perusahaan.
- d. Membantu direktor sebagai perwakilan dalam setiap kegiatan perusahaan di luar perusahaan.

Membawahi bagian :

- a. Supervisor pengaduan yang bertugas menjalankan kegiatan pengawasan sehubungan dengan aktivitas proyek yang sedang dikerjakan perusahaan baik pengadaan alat berat maupun pekerjaan buruh harian lepas.
- b. Logistik bertugas mengawasi keadaan logistik sehubungan dengan peralatan kerja yang digunakan buruh harian lepas agar keberadaan peralatan tersebut dapat diinventaris dan selalu tersedia untuk pekerja dan tidak mengganggu kegiatan pekerjaan.
- c. Adm. Proyek bertugas melaksanakan pekerjaan sehubungan dengan administrasi yang ada di tempat proyek pekerjaan berlangsung.
- d. Dravir bertugas sebagai antar jemput buruh harian lepas dari lokasi pekerjaan ke tempat halte-halte yang ditetapkan rute bagi karyawan.

4. Bagian Administrasi dan Umum

Tugas dan tanggung jawab administrasi dan umum adalah:

- a. Mencatat seluruh kegiatan perusahaan
- b. Mendokumentasikan arsip-arsip dalam perusahaan
- c. Membuat surat pernjanjian
- d. Mencatat kebutuhan perusahaan dalam kegiatan operasional.
- e. Membantu tugas direktur dan kepala operasional.

Membawahi bagian :

- a. Pembukuan bertugas mencatat dan membuat laporan keuangan perusahaan dalam setiap periode.
- b. Personalia bertugas dalam mengkoordinasikan tenaga kerja yang terdapat dalam perusahaan maupun yang dalam buruh lepas.
- c. Kasir bertugas sebagai pengendali keuangan kas yang bersifat kecil (non material) untuk kebutuhan hari-hari perusahaan.

5. Bagian Supervisor Workshop

Tugas dan tanggung jawab supervisor workshop adalah:

- a. Membuat estimasi kebutuhan tenaga kerja lepas dalam pekerjaan yang dilaksanakan di perusahaan perkebunan.
- b. Melakukan evaluasi atas pekerjaan buruh lepas.
- c. Mendokumentasikan setiap pekerjaan yang diterima perusahaan.
- d. Melakukan pengawasan atas pekerjaan proyek di perusahaan perkebunan baik pengadaan alat berat maupun penyaluran buruh lepas.

Membawahi bagian :

- a. Quality Control bertugas melakukan pengecekan hasil pekerjaan buruh lepas di perusahaan perkebunan.
- b. Welder bertugas melakukan pengawasan atas kegiatan alat berat dan melaksanakan kegiatan pengoperasian alat berat tersebut.
- c. Mekanik bertugas melakukan perawatan atas setiap alat berat yang digunakan dalam perusahaan.
- d. Fitter bertugas melakukan pencatatan atas kegiatan perusahaan di luar perusahaan.

4.1.3. Akitivtas CV. Bunda Mandiri Pekanbaru

Tujuan dari aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan menguntungkan. Keuntungan yang diperoleh tersebut dibutuhkan untuk kelangsungan perusahaan agar terus dapat bertahan, mampu memperluas usahanya, serta dapat memberikan jaminan kesejahteraan kepada para karyawannya. Kegiatan utama dari perusahaan CV. Bunda Mandiri adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa konsultan dan pada umumnya (*general Consulting*).

Sehubungan dengan akte pendirian perusahaan Nomor 31 Tahun 2009 menyatakan bahwa aktivitas perusahaan adalah menjalankan usaha pembangunan, perdagangan, dan pengangkutan. Sesuai dengan akte notaries, maka perusahaan melaksanakan kegiatan usaha yaitu:

- a. Bidang Pembangunan meliputi pekerjaan teknik, arsitektur, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemborongan serta pemeliharaan segala macam bangunan termasuk jalan dan jembatan, kontruksi baja, irigasi gedung dan pabrik dan berbagai pekerjaan yang bersifat pembangunan. Bidang pembangunan merupakan aktivitas utama dalam perusahaan pada saat pendirian. Tetapi seiring dengan perkembangan perusahaan, usaha pembangunan menjadi tidak prioritas, tetapi tetap dikerjakan.
- b. Bidang Perdagangan meliputi kegiatan perdagangan interinsulair, impor dan ekspor baik untuk perhitungan sendiri maupun atas tanggungan pihak lain secara komisi. Perdagangan dimaksudkan adalah perusahaan melakukan kegiatan selain pengadaan alat berat dan tenaga kerja, perusahaan juga dapat

menyediakan berbagai kebutuhan perusahaan perkebunan, pertanian dan perusahaan-perusahaan lain yang membutuhkan peralatan kerja.

- c. Bidang pengangkutan meliputi menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan di darat, di laut, (transportasi) pada umumnya baik untuk pengangkutan penumpang maupun barang.

Selain itu, perusahaan juga menjalankan aktivitas dalam bidang perkebunan, pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, pertambakan dan agrobisnis. Menjalankan usaha dibidang pengadaan pupuk dan obat-obatan pertanian (sarana produksi pertanian, peketernakan dan perikanan).

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh CV. Bunda Mandiri Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan volume penjualan.

Volume penjualan dapat ditingkatkan apabila kontrak kerjasama makin banyak. Usaha perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan dipandang perlu oleh pihak perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan dan menunjukkan kemampuan serta keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

- b. Mengoptimalkan laba

Dalam jangka panjang perusahaan harus berusaha mencapai laba yang optimal, dengan sejalan selalu menjaga keseimbangan antara penerimaan dengan pengeluaran serta penerimaan dan mengerungai pengeluaran yang dianggap tidak perlu. Atau dengan kata lain, perusahaan berusaha beroperasi secara efektif dan efisien di setiap bagian guna laba yang optimal.

c. Mengadakan ekspansi

Ekspansi usaha atau perluasan usaha dirasa perlu dilakukan apabila perusahaan telah mencapai tujuan jangka pendeknya dan telah mencapai keuntungan yang ditargetkan.

Lokasi perusahaan mempunyai peranan penting bagi kelancaran operasi perusahaan dan rencana pengembangan usaha pada masa yang akan datang. Oleh karena itu pemilihan lokasi perusahaan harus dipertimbangkan.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi digunakan sebagai asumsi pencatatan dan pengakuan suatu transaksi. Dasar pencatatan ini secara umum terdapat dua buah yakni basis akrual dan basis kas. Dasar pencatatan yang digunakan CV. Bunda Mandiri adalah *accrual basis* (basis akrual). Basis ini merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi atau peristiwa ketika ia terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas atau setara kas yang terkait. Dasar akuntansi ini membenarkan bagi pelaku pembukuan untuk mencatat transaksi yang sebenarnya terjadi apabila memiliki kemungkinan atau kepastian akan adanya peristiwa masuk atau keluarnya kas atau setara kas.

CV. Bunda Mandiri menerapkan konsep dasar basis akrual diterapkan dalam dua hal berikut ini:

1. Pengakuan Pendapatan

Hal ini diakui ketika perusahaan memiliki kewenangan untuk melakukan penagihan atas kegiatan usahanya seperti penjualan jasa/ barang. Pengakuan

pendapatan ini tidak menunggu masa ketika kas/ bank betul-betul diterima sehingga akan mungkin terjadinya piutang tak tertagih.

2. Pengakuan Beban

Hal ini diakui ketika perusahaan sudah memiliki kewajiban untuk membayar meskipun perusahaan belum melakukan pembayaran sama sekalipun.

Contohnya ketika terjadi kontrak kerja penyewaan alat perkebunan dalam jangka waktu 3 bulan maka CV. Bunda Mandiri mencatat sebagai piutang karena penyewa belum melunasi biaya penyewaan barang. Pada saat penyewa melunasi biaya penyewaan barang, maka CV. Bunda Mandiri mencatatnya sebagai pendapatan.

4.2.2 Proses akuntansi

4.2.2.1 Tahap pencatatan

Proses akuntansi CV. Bunda Mandiri dimulai dengan tahapan pencatatan. CV. Bunda Mandiri melaksanakan proses akuntansi keuangan dengan cara mencatat transaksi ke dalam jurnal harian kas (lampiran 1). Tahap pencatatan yang dilakukan perusahaan adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi-transaksi seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungannya dengan bank di catat dalam jurnal harian. Setiap transaksi yang dilakukan harus ada buktinya untuk memastikan keabsahan transaksi yang di catat. Setelah mendokumentasikan bukti transaksi, CV. Bunda Mandiri mencatat transaksi dalam jurnal yang penyusunannya disusun dalam bentuk buku harian.

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan CV. Bunda Mandiri, sebaiknya perusahaan membuat jurnal khusus penerimaan dan pengeluaran kas, karena transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang rutin terjadi. Pengertian jurnal khusus adalah jurnal yang dirancang dan dibuat secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi berulang-ulang pada perusahaan. Sehingga ketika melakukan pemindahan pencatatan transaksi dari jurnal umum, jurnal penyesuaian, hingga ke dalam buku besar, dengan adanya penyajian jurnal khusus maka semua pemindahan tersebut dapat dilakukan sekaligus dan meringankan beban perusahaan serta karyawan. Manfaat jurnal khusus adalah memudahkan perusahaan dalam mencatat transaksi yang sejenis, dan mencari data transaksi yang sesuai jika diperlukan. Sehingga pada penyajian jurnal laporan keuangan tersebut tidak ada lagi adanya kesalahan pencatatan. Oleh karena itu ketika perusahaan memiliki banyak transaksi tentunya jurnal khusus ini sangat diperlukan, sehingga sebaiknya perusahaan memberikan pembagian tugas dalam mencatat kepada beberapa karyawan.

Adapun contoh format jurnal khusus penerimaan dan pengeluaran kas sebagaimana disajikan sebagai berikut:

Transaksi harian CV. Bunda Mandiri tanggal 2 Januari 2018.

02/01/2018	Pendapatan pembersihan kebun	Rp	606.563.959
02/01/2018	Pembelian peralatan kerja	Rp	298.800.851
02/01/2018	Pembayaran Gaji Karyawan	Rp	17.433.333
02/01/2018	Pembelian Materai	Rp	100.000

1. Contoh Jurnal Penerimaan Kas

Tabel 4.1.
CV. Bunda Mandiri
Jurnal Khusus Penerimaan Kas Periode Januari 2018

Tgl	Keterangan	Ref	Debet		Kredit		
			Kas	Potongan	Piutang	Penjualan	Akun Lainnya
2018 Januari	2 Pembersihan Kebun		606.563.959	-	606.563.959	-	-

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

2. Contoh Jurnal Khusus Pengeluaran Kas

Tabel 4.2.
CV. Bunda Mandiri
Jurnal Khusus Pengeluaran Kas
Periode Januari 2018

Tgl	Keterangan	Ref	Debet			Kredit	
			Utang	Pemb.	Akun lainnya	Kas	Pot. Pemb
2018 Jan	2 Pembelian Peralatan Kerja		298.800.851	-	-	298.800.851	-
	2 Gaji karyawan		-	-	17.433.333	17.433.333	-
	2 Materai		-	-	100.000	100.000	-

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tahap pencatatan yang dilakukan perusahaan, dapat diketahui bahwa tahap pencatatan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Hal ini dikarenakan semua transaksi dicatat perusahaan kedalam buku kas harian tanpa membuat jurnal umum atau jurnal khusus. Seharusnya, setiap transaksi yang terjadi harus disajikan jurnal khusus untuk mempermudah posting ke buku besar.

4.2.2.2. Tahap Pengklasifikasian

Tahapan berikutnya adalah tahapan penggolongan. Penerapan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan tahap pengklasifikasian dilakukan

dengan cara melakukan posting dari jurnal umum ke dalam buku besar. Namun pada CV Bunda Mandiri tidak membuat buku besar.

Penerapan tahap pengklasifikasian yang seharusnya adalah melakukan posting dari jurnal umum ke dalam buku besar. Perusahaan memiliki akun-akun dalam laporan keuangan terdiri akun Kas dan setara kas, Surat Berharga Lainnya, Piutang Usaha, Piutang Lainnya, Inventaris Kantor, Kendaraan, Peralatan dan Mesin, Akumulasi Penyusutan, Hutang Usaha, PPh Terhutang, Hutang Hipotik, Modal Usaha, Lamba Tahun Berjalan, Pendapatan Usaha, Pembelian Peralatan Kerja, Upah Tenaga Harian, Biaya Gaji Karyawan, Biaya Kantor, Biaya Kendaraan, Biaya Telephon/Hp, Biaya Listrik, Biaya Dinas, Biaya BBM, dan ADM Bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perusahaan tidak memiliki buku besar. Dengan demikian, tahap pengklasifikasian tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Contoh buku besar yang seharusnya dibuat oleh CV Bunad Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
CV. Bunda Mandiri
Buku Besar Kas dan Setara Kas

No	Tanggal	Keterangan	Reff	Debet	Kredit	Saldo
1	02/01/2018	Pendapatan Pembersihan Kebun		606.563.959		606.563.959
2	02/01/2018	Pembelian Peralatan Kerja			298.800.851	307.763.108
3	02/01/2018	Biaya Gaji Karyawan			17.433.333	290.329.775
4	02/01/2018	Biaya Kantor			100.000	290.229.775

Sumber: Data Olahan

Tabel 4.5.
CV. Bunda Mandiri
Buku Besar Pendapatan Pembersihan Kebun

No	Tanggal	Keterangan	Reff	Debet	Kredit	Saldo
2	02/01/2018	Piutang		-	606.563.959	606.563.959

Sumber: Data Olahan

Tabel 4.6.
CV. Bunda Mandiri
Buku Besar Pembelian Peralatan Kerja

No	Tanggal	Keterangan	Reff	Debet	Kredit	Saldo
2	02/01/2018	Kas		298.800.851	-	298.800.851

Sumber: Data Olahan

Tabel 4.7.
CV. Bunda Mandiri
Buku Besar Biaya Gaji Karyawan

No	Tanggal	Keterangan	Reff	Debet	Kredit	Saldo
2	02/01/2018	Kas		17.433.333	-	17.433.333

Sumber: Data Olahan

Tabel 4.8.
CV. Bunda Mandiri
Buku Besar Biaya Kantor

No	Tanggal	Keterangan	Reff	Debet	Kredit	Saldo
2	02/01/2018	Kas		100.000	-	100.000

Sumber: Data Olahan

4.2.2.3. Tahap pengikhtisaran

Tahap pengikhtisaran meliputi neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo adalah daftar akun beserta saldonya pada waktu tertentu. Neraca saldo juga berupa

pengelompokan akhir buku besar (perkiraan buku besar). Jika jumlah debit dan kredit seimbang, artinya tidak terdapat kesalahan input.

CV. Bunda Mandiri tidak melakukan tahapan pengikhtisaran. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya neraca saldo. CV. Bunda Mandiri menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan Neraca dan laporan Laba Rugi. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan atau dibuat oleh CV. Bunda Mandiri selama beberapa tahun belum diterapkan secara standar akuntansi keuangan, perusahaan hanya menerapkan laporan keuangan bersifat intern yang sesuai dengan kemampuan pengelola keuangan perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, tidak menyajikan neraca saldo. Perusahaan langsung menyusun laporan keuangan yang angkanya diperoleh dari saldo-saldo nilai buku besar.

Dengan adanya neraca saldo ini, maka perusahaan akan lebih dipermuda dalam menyusun laporan keuangan, sebab neraca saldo adalah pembukuan yang mencerminkan semua saldo kredit dan debit di semua akun buku besar. Salah satu kegunaannya yakni menentukan keakuratan perhitungan akun.

Seharusnya perusahaan menyajikan neraca saldo sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Cv. Bunda Mandiri - Pekanbaru
Neraca Saldo
PER, 31 Desember 2018

No	Nama Akun	Debet	Kredit
1	Kas dan Bank	Rp 1.365.902.557	
2	Surat Berharga Lainnya	Rp -	
3	Piutang Usaha	Rp 1.547.802.479	
4	Piutang Lainnya	Rp -	
5	Inventaris Kantor	Rp 23.950.000	
6	Kendaraan	Rp 401.500.000	
7	Peralatan dan Mesin	Rp 6.545.000	

8	Akumulasi Penyusutan	Rp (242.682.485)	
9	Hutang Usaha		Rp 763.227.104
10	PPH Terhutang		Rp 3.196.735
11	Hutang Hipotik		Rp -
12	Modal Usaha		Rp 100.000.000
13	Lamba Tahun Berjalan		Rp 1.290.987.539
14	Pendapatan Usaha		Rp 14.793.969.967
15	Pemb. Peralatan Kerja	Rp 3.297.238.771	
16	Upah Tenaga Harian	Rp 8.670.043.776	
17	Biaya Gaji Karyawan	Rp 209.199.996	
18	Biaya Kantor	Rp 134.676.551	
19	Biaya Kendaraan	Rp 141.180.481	
20	Biaya Telephon/Hp	Rp 39.622.977	
21	Biaya Listrik	Rp 18.564.281	
22	Biaya Dinas	Rp 268.487.654	
23	Biaya BBM	Rp 241.576.262	
24	ADM Bank	Rp 2.341.744	
	Jumlah	Rp 16.951.381.345	Rp 16.951.381.345

Sumber: Data Olahan

Dengan adanya neraca saldo ini, maka perusahaan akan lebih dipermuda dalam menyusun laporan keuangan, sebab neraca saldo adalah pembukuan yang mencerminkan semua saldo kredit dan debit di semua akun buku besar. Salah satu kegunaannya yakni menentukan keakuratan perhitungan akun.

4.2.2.4. Tahap penyesuaian

Pada akhir periode akuntansi, apabila terdapat transaksi yang belum dicatat, transaksi yang salah, ataupun perlu disesuaikan maka dicatat dalam tahap penyesuaian. Penyesuaian ini dilakukan secara periodik, biasanya pada saat laporan akan disusun. Transaksi penyesuaian dicatat pada jurnal penyesuaian dan dibukukan kedalam buku besar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa penerapan piutang yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan prinsip-prinsip

akuntansi yang berterima umum. Untuk mengantisipasi piutang yang tak tertagih di masa yang akan datang, maka sebaiknya perusahaan menggunakan metode penyisihan piutang tak tertagih. Dimana didalam metode ini memberikan pengurangan nilai piutang dan pengakuan beban dalam periode yang bersamaan dengan terjadinya penjualan. Metode ini disebut juga dengan metode cadangan, dimana perusahaan telah membuat estimasi atau perkiraan mengenai kerugian yang akan diterima akibat piutang tak tertagih. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan pada piutang usaha dalam periode dimana penjualan itu dicatat.

CV. Bunda Mandiri mencatat sebagai piutang usaha sebesar Rp1.547.802.479,-. Nilai yang tercatat sangat material jika dibandingkan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Hal ini tidak luput dari resiko kerugian piutang tak tertagih. Maka dari itu, perusahaan harus melakukan penyisihan atas piutang tak tertagih.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerapan piutang yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk mengantisipasi piutang yang tak tertagih di masa yang akan datang, maka sebaiknya perusahaan menggunakan metode penyisihan piutang tak tertagih. Dimana didalam metode ini memberikan pengurangan nilai piutang dan pengakuan beban dalam periode yang bersamaan dengan terjadinya penjualan. Metode ini disebut juga dengan metode cadangan, dimana perusahaan telah membuat estimasi atau perkiraan mengenai kerugian yang akan diterima akibat piutang tak tertagih. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan pada piutang usaha dalam periode dimana penjualan itu dicatat.

Piutang usaha sebesar Rp1.547.802.479,- di asumsikan tidak dapat tertagih sebesar 2.5% yaitu sebesar Rp38.695.061,-

Berdasarkan asumsi tersebut, maka disajikan pencatatan berdasarkan metode penghapusan piutang.

Metode Cadangan	Metode Penghapusan Langsung
Pencatatan Kerugian Taksiran Piutang: Kerugian Piutang Rp. 38.695.061 Cadangan Kerugian Piutang Rp. 38.695.061	Tidak dilakukan pencatatan.
Penghapusan Langsung.: Cadangan Kerugian Piutang Rp. 38.695.061 Piutang Usaha Rp. 38.695.061	Penghapusan Langsung.: Kerugian Piutang Rp. 38.695.061 Piutang Usaha Rp. 38.695.061

Permasalahan lain pada tahap penyesuaian dimana pada tahun 2018 terdapat penambahan komputer sebesar Rp7.500.000,- dan mobil Avanza BM 3677 TT sebesar Rp. 178.000.000,-. Tetapi aktiva tetap yang diperoleh tahun 2018 semuanya disusutkan dalam satu tahun meskipun penggunaannya belum mencapai 1 tahun.

Sehubungan dengan perlakuan aktiva tetap, disajikan pencatatan sebagai berikut:

1. Pencatatan Menurut Perusahaan

Pencatatan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan beban penyusutan Komputer dan Mobil Avanza di tahun 2018 adalah:

Beban penyusutan Komputer	Rp1.875.000,-
Akumulasi penyusutan Komputer	Rp1.875.000,-
Beban penyusutan Mobil Avanza	Rp22.250.000,-
Akumulasi penyusutan Komputer	Rp22.250.000,-

Perhitungan =

Komputer : Rp7.500.000,- x 25% = Rp1.875.000,-

Mobil Avanza : Rp. 178.000.000 x 12.50% = Rp22.250.000,-

Dari pencatatan yang dilakukan perusahaan, diketahui bahwa perusahaan mencatat penyusutan dalam 1 tahun. Padahal aktiva tetap Komputer diperoleh pada tanggal 12 Februari 2018 dan Mobil Avanza diperoleh pada 18 Agustus 2018. Jadi penggunaannya belum mencapai 1 tahun.

2. Pencatatan yang Seharusnya dilakukan Perusahaan

Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dinilai terlalu besar sebab penyusutan dilakukan dalam 1 tahun. Sementara berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa Komputer diperoleh pada tanggal 12 Februari 2018 dan Mobil Avanza diperoleh pada 18 Agustus 2018. Jadi penggunaannya belum mencapai 1 tahun.

Pencatatan yang seharusnya adalah:

Beban penyusutan Komputer Rp1.718.750,-

Akumulasi penyusutan Komputer Rp1.718.750,-

Beban penyusutan mobil Avanza Rp9.270.833

Akumulasi penyusutan mobil avanza Rp9.270.833,-

Perhitungan

Komputer : Rp7.500.000,- x 0,25 x 11/12 = Rp1.718.750,-

Mobil Avanza : Rp. 178.000.000 x 0,125 x 5/12 = Rp9.270.833,-

Dengan demikian, perlu dilakukan koreksi dengan pencatatan sebagai berikut:

Koreksi di Tahun 2018:

Beban Penyusutan Rp. 13.135.417,-

Akumulasi penyusutan Rp. 13.135.417,-

Jika dikoreksi di Awal Tahun 2019 menjadi:

Akumulasi penyusutan Rp. 13.135.417,-

Selisih Laba tahun 2018 Rp. 13.135.417,-

Perhitungan:

Menurut Perusahaan:

Komputer : Rp7.500.000,- x 25% = Rp1.875.000,-
 Mobil Avanza : Rp. 178.000.000 x 12.50% = Rp22.250.000,-

Menurut Seharusnya:

Komputer : Rp7.500.000,- x 0,25 x 11/12 = Rp1.718.750,-
 Mobil Avanza : Rp. 178.000.000 x 0,125 x 5/12 = Rp9.270.833,-

Koreksi:

Komputer = Rp. 156.250,-

Mobil Avanza = Rp. 12.979.167,-

Total = Rp. 13.135.417,-

4.2.2.5. Tahap pelaporan

Tahap laporan keuangan ini merupakan yang terakhir dari tahap siklus akuntansi. Pembuatan laporan keuangan tersebut berdasarkan pada hasil dari analisis kedua tahapan yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tahapan dari pembuatan laporan keuangan:

1. Laporan neraca merupakan laporan keuangan untuk menunjukkan posisi assets atau aktiva, liabilities atau hutang, serta equity atau modal.
2. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang terdiri dari seluruh beban pengeluaran serta pendapatan atau income sehingga diperoleh nilai laba dan rugi.
3. Laporan perubahan modal merupakan inti dari laporan keuangan yang berisi informasi tentang perubahan modal perusahaan, misal jumlah modal

yang disetor di awal, saldo laba periode berjalan, tambahan modal disetor, dan saldo laba ditahan.

4. Laporan arus kas (*cash flow*) merupakan bagian dari laporan keuangan dalam periode tertentu yang berisi aliran dana kas baik itu masuk ataupun keluar. Yang biasanya di golongkan berdasarkan arus kas dari aktivasi investasi, aktivasi operasi, dan aktivasi pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan tambahan yang berisi catatan informasi yang lebih detail tentang akun tertentu sehingga memberikan nilai yang lebih komprehensif dari suatu laporan finansial perusahaan.

Dari siklus akuntansi yang dilakukan perusahaan, dapat diketahui bahwa perusahaan tidak menyajikan semua laporan keuangan sebagaimana dalam tahap pelaporan. Dalam pelaporan, perusahaan hanya menyajikan Laporan Keuangan Neraca, Laporan Keuangan Laba Rugi dan Daftar Aktiva Tetap. Sedangkan Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal tidak dilakukan perusahaan. Dengan demikian, tahap pelaporan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.3. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu, laporan laba rugi merupakan alat mengukur hasil operasi selama periode tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh dari CV. Bunda Mandiri, bahwa perusaah sudah membuat laporan laba rugi.

Perusahaan menyajikan laporan laba rugi yang terbagi atas empat komponen yaitu pendapatan di jumlah dengan harga pokok penjualan mendapatkan laba kotor. Laba operasi setelah bunga dikurangi dengan kontribusi lain-lain dapatlah laba bersih sebelum pajak.

4.2.3.1. Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk bruto atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya yang berasal dari produksi barang, pemberi jasa, atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas. Pendapatan usaha CV. Bunda Mandiri berasal dari kegiatan operasional perusahaan di tahun 2018. Untuk tahun pendapatan disajikan sebesar Rp14.793.969.967,-, Harga Pokok Penjualan sebesar Rp11.967.282.547,- dan laba kotor sebesar Rp2.826.687.420,-.

Pengakuan pendapatan dalam perusahaan dilakukan secara *accrual basis* dimana pendapatan diakui saat terjadinya transaksi meskipun belum diterima pendapatan tersebut. Pendapatan yang terjadi akan dicatat sebagai piutang dan akan diakui sebagai kas apabila pendapatan tersebut telah diterima.

4.2.3.2. Harga Pokok Penjualan

Untuk pengakuan pendapatan dan beban, perusahaan menggunakan konsep *accrual basis* (basis akrual) yaitu basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Harga Pokok Penjualan terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Namun dalam perusahaan ini, harga pokok penjualan terdiri dari pembelian peralatan kerja sebesar Rp3.297.238.771,- upah harian tenaga kerja sebesar Rp8.670.0843.776,-. Hal ini dinyatakan perusahaan karena dalam kontrak pekerjaan yang mereka kerjakan tidak mengeluarkan bahan baku.

Dalam penetapan harga pokok penjualan, perusahaan tidak memasukkan inventaris dan peralatan kantor kelompok peralatan kerja sebagai penambah harga pokok penjualan. Hal ini disebabkan peralatan kerja nilai bukunya sudah habis dan diberi tanda 1 sebagai tanda masih digunakan. Maka dari itu, perusahaan tidak memasukkan sebagai penambah harga pokok penjualan.

Berdasarkan pencatatan harga pokok penjualan yang dilakukan perusahaan, dinilai sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Jika pada tahun kedepannya terdapat penambahan peralatan kerja yang digunakan dalam memperoleh pendapatan, hendaknya dimasukkan sebagai penambah harga pokok penjualan.

4.2.3.3. Biaya Operasi

CV. Bunda Mandiri yang merupakan perusahaan dibidang jasa penyewaan yang mengeluarkan biaya-biaya dalam kegiatan operasionalnya. Adapun biaya yang dikeluarkan perusahaan adalah:

- Biaya Gaji Karyawan	Rp	209.199.996	
- Biaya Kantor	Rp	134.676.551	
- Biaya Kendaraan	Rp	141.180.481	
- Biaya Telephon/Hp	Rp	39.622.977	
- Biaya Listrik	Rp	18.564.281	
- Biaya Dinas	Rp	268.487.654	
- Biaya BBM	Rp	241.576.262	
- Biaya Penyusutan	Rp	52.062.500	
Total Biaya Usaha			<u>Rp 1.105.370.702</u>

Dalam pencatatan biaya tersebut, semua biaya yang dikeluarkan dicatat sebagai biaya operasional. Berdasarkan pencatatan biaya yang dilakukan perusahaan, telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.4. Pengakuan dan Pengukuran Aset, Liabilitas dan Ekuitas

Laporan posisi keuangan atau Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumberdaya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham, dan hubungan antar item tersebut. Karna itu neraca dapat meringkaskan posisi suatu perusahaan pada tanggal tertentu dan biasanya pada saat tutup buku. Neraca menggambarkan jumlah aktiva utang dan modal dari perusahaan pada waktu tertentu. CV Bunda Mandiri menyusun neraca terdiri dari akun aktiva yang teridiri dari aset lancar, aset tetap dan aset lain-lain serta akun passive terdiri dari hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal usaha.

Laporan Posisi Keuangan CV. Bunda Mandiri disajikan periode tahun 2017. Susunan Laporan Posisi Keuangan pada CV. Bunda Mandiri menyajikan aset di sisi sebelah kiri yang terbagi aset lancar, aset tetap, dan aset lain-lain sementara sisi sebelah kanan menyajikan kewajiban yang terdiri dari hutang lancar dan hutang jangka panjang serta ekuitas. Laporan Posisi Keuangan pada CV. Bunda Mandiri Pekanbaru telah disusun berdasarkan IAI (2015:01). Berikut ini penjelasannya :

4.2.4.1. Kas dan Setara Kas

Penilaian kas yang dicantumkan di Laporan Posisi Keuangan merupakan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak terikat penggunaannya.

Sesuai dengan sifat kas yang paling likuid, kas telah disajikan pada urutan yang paling atas dari aktiva lancar. Penilaian kas yang dicantumkan di Laporan Posisi Keuangan merupakan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak terikat penggunaannya.

Perbedaan utama terhadap pentingnya kas sebagai unsur kunci dalam posisi likuiditas perusahaan adalah sifat tidak produktifnya, karena kas adalah ukuran nilai, maka tidak dapat berkembang dan tumbuh jika tidak dikonversikan ke dalam properti yang lain. Manajemen kas yang efisien membutuhkan kas yang tersedia untuk operasional atau dalam investasi jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu tanggung jawab manajer keuangan perusahaan adalah mengatur sumber-sumber kas untuk memastikan tersedianya kas untuk kebutuhan jangka pendek juga merencanakan kebutuhan kas jangka panjang untuk memperlancar kebutuhan dan perkembangan perusahaan melalui ekspansi dan akuisisi.

Kas yang dimiliki dalam perusahaan ini tidak dilakukan pemisahan antara kas besar dan kas kecil, sehingga apabila pengurus menilai uang kas terlalu besar, maka akan dilakukan penyimpanan di bank. Jika jumlah kas dinilai kecil, maka akan dilakukan penambahan dari tabungan di bank. Kas dan setara kas CV. Bunda Mandiri untuk tahun 2018 disajikan sebesar Rp1.365.902.557,-. Penyajian kas yang dilakukan oleh CV. Bunda Mandiri Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.4.2. Piutang

Kebijakan perusahaan mengenai piutang, CV. Bunda Mandiri melakukan pengukuran terhadap piutang dengan menetapkan bahwa piutang diakui dan

dicatat sebesar nilai bruto. Kebijakan perusahaan lainnya tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penyajian jumlah piutang perusahaan di dalam laporan keuangan menjadi lebih besar. Perusahaan mengabaikan kemungkinan yang tidak diinginkan dan berasumsi semua piutang dapat ditagih. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyajian piutang usaha dalam pengakuan piutang usaha belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerapan piutang yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Untuk mengantisipasi piutang yang tak tertagih di masa yang akan datang, maka sebaiknya perusahaan menggunakan metode penyisihan piutang tak tertagih. Dimana didalam metode ini memberikan pengurangan nilai piutang dan pengakuan beban dalam periode yang bersamaan dengan terjadinya penjualan. Metode ini disebut juga dengan metode cadangan, dimana perusahaan telah membuat estimasi atau perkiraan mengenai kerugian yang akan diterima akibat piutang tak tertagih. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan pada piutang usaha dalam periode dimana penjualan itu dicatat.

4.2.4.3. Aset Tetap

CV Bunda Mandiri mempunyai aset tetap berupa inventaris kantor, inventaris peralatan kerja dan inventaris kendaraan. Inventaris kantor diperoleh pada tahun 2010, inventaris peralatan kerja diperoleh pada tahun 2011 dan inventaris kendaraan kendaraan seperti sepeda motor, truk dan mobil pickup

diperoleh pada tahun 2010. Di tahun 2018 terdapat penambahan komputer sebesar Rp7.500.000,- dan mobil Avanza BM 3677 TT sebesar Rp. 178.000.000,-. Tetapi aktiva tetap yang diperoleh tahun 2018 semuanya disusutkan dalam satu tahun meskipun penggunaannya belum mencapai 1 tahun.

Untuk aset tetap yang masa manfaatnya telah habis yaitu inventaris kantor dan peralatan kerja. Meskipun aset tetap tersebut telah habis masa manfaatnya tetapi perusahaan masih tetap memakai barang-barang dan peralatan inventaris tersebut. Di dalam menghitung penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus. Perusahaan menilai sisa aset tetap yang masa manfaatnya telah habis adalah satu. Perusahaan hanya mencatat tahun perolehan aset tetap saja. Dengan demikian, seluruh aset tetap yang dimiliki perusahaan disusutkan kedalam 1 tahun meskipun masa penggunaannya belum mencapai 1 tahun.

4.2.3.4. Kewajiban

Kewajiban dalam neraca CV. Bunda Mandiri dibagi menjadi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Dengan penjelasan sebagai berikut :

Hutang lancar terdiri dari hutang usaha dan hutang pajak. Hutang usaha sebesar Rp763.227.104,- dan hutang pajak sebesar Rp3.196.735,-. Perusahaan tidak memiliki hutang jangka panjang.

Dalam penyajian kewajiban, CV. Bunda Mandiri Pekanbaru melaksanakan atas hutang jangka panjang ke hutang hutang lancar (hutang jangka pendek) yaitu hutang yang masih harus dibayar dalam tahun kedepan seperti hutang gaji yang harus dibayar dan lain sebagainya. Penyajian kewajiban yang dilakukan oleh CV. Bunda Mandiri Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

4.2.4.5. Ekuitas

Ekuitas dibagi menjadi Modal, Laba Ditahan, Laba Berjalan dengan keterangan sebagai berikut :

Modal ushaa memiliki nilai yang sama sebesar Rp100.000.000,-. Laba Ditahan pada tahun 2018 sebesar Rp1.290.987.539. Total ekuitas sebesar Rp1.390.987.539,-.

Berdasarkan pencatatan ekuitas yang dilakukan perusahaan, telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut. Jumlah arus kas yang berasal dari kas yang berasal dari aktivitas operasi, merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar.

Laporan arus kas ini dapat disajikan dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung, pemilihan metode penyajian laporan arus kas disesuaikan dengan kondisi dan kinerja keuntungan perusahaan. CV. Bunda Mandiri Pekanbaru telah menyajikan laporan arus kas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

4.2.6. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan bersih perusahaan selama periode pelaporan sebagai komponen utama laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.1 Paragraf 66, Revisi 2009. Tetapi dalam penerapannya pada CV. Bunda Mandiri Pekanbaru, laporan ekuitas disajikan belum lengkap.

CV. Bunda Mandiri Pekanbaru belum membuat atau menyusun laporan perubahan ekuitas. Berdasarkan IAI (2015:01) menjelaskan laporan keuangan terdiri dari Laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga dapat diambil kesimpulan CV. Bunda Mandiri belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

4.2.7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan yang menyajikan informasi yang menjelaskan tentang pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai yang tidak disajikan pada bagian manapun di dalam laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1, catatan atas laporan keuangan harus menyajikan pengungkapan yang memuat perlakuan akuntansi diantaranya mengenai pengungkapan pendapatan dan beban, sehubungan dengan transaksi penjualan.

Berdasarkan data yang di peroleh CV. Bunda Mandiri Pekanbaru tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang mengakibatkan perusahaan tidak

mengetahui informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat diambil kesimpulan CV. Bunda Mandiri belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Pencatatan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan penerapan akuntansi sesuai dengan bukti transaksi yang dilakukan secara accrual basis.
2. Siklus akuntansi yang diterapkan perusahaan berdasarkan pencatatan bukti transaksi, jurnal, laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi dan daftar penyusutan aset tetap.
3. Penerapan akuntansi pada penyajian neraca hanya terjadi ketidak sesuaian dengan prinsip akuntansi yang berterima umum pada aktiva tetap. Perusahaan melakukan penyusutan aktiva tetap tidak memperhatikan waktu perolehan. Semua aktiva tetap disusutkan dalam satu tahun meskipun penggunaannya belum mencapai satu tahun.
4. Penyajian laba rugi perusahaan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum karena terjadi kekeliruan dalam pengklasifikasian biaya. Terdapat biaya yang seharusnya dibebankan kedalam harga pokok produksi, tetapi perusahaan mencatat sebagai biaya administrasi dan umum.
5. Penyajian cash flow yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
6. Penyajian laporan perubahan modal yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

7. Penyajian catatan atas laporan keuangan yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
8. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa CV. Bunda Mandiri Pekanbaru, dalam penerapan akuntansi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

5.2. Saran

1. Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak bertentangan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
2. Siklus akuntansi yang dilakukan perusahaan sebaiknya dilakukan jurnal pembalik dan jurnal penutup sebagai mana siklus akuntansi menurut prinsip akuntansi yang berterima umum.
3. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan pencatatan aset dalam neraca. Untuk aktiva tetap, sebaiknya penyusutannya diperhitungkan sejak aktiva tetap itu mulai dipakai. Jadi estimasi masa manfaat sesuai dengan masa penggunaan aktiva tetap tersebut.
4. Penyajian laba rugi perusahaan sebaiknya perusahaan melakukan pengklasifikasian biaya yang mana seharusnya menjadi biaya pada harga pokok produksi, yang mana diklasifikasikan pada biaya administrasi dan umum. Dengan pengklasifikasian yang sesuai fungsinya, maka penerapan akuntansi dapat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
5. Penyajian cash flow yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, hendaknya dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

6. Penyajian laporan perubahan modal yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum , hendaknya dipertahankan dan lebih ditingkatkan.
7. Penyajian catatan atas laporan keuangan yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, , hendaknya dipertahankan dan lebih ditingkatkan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Abubakar dan Wibowo, 2010, Akuntansi Dasar, PT. Grasindo Atmaja, Jakarta.
- Atmaja, Lukas Setia, 2012, Teori & Praktik Manajemen Keuangan, Andi, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 2010, Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode, BPFE, Yogyakarta.
- Grady, Paul, 2009, Teori Akuntansi, Erlangga, Jakarta.
- Hanafi dan Halim, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Penerbit UPP AMP, Yogyakarta.
- Harmono, 2014, Manajemen Keuangan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Haryono, 2011, Dasar–Dasar Akuntansi, Liberty, Yogyakarta.
- Horngren, Charles, T. Foster, George dan Datar Sirkant, 2010, Akuntansi Biaya, PT. Indeks Gramedia, Jakarta.
- Kasmir, 2014, Analisis Laporan Keuangan, (Edisi Pertama), Cetakan Ketujuh, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lubis, Arfan Ikhsan, 2011, Akuntansi Keperilakuan, Salemba Empat, Jakarta.
- Margaretha, Farah, 2015, Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek, Grasindo Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito, 2014, Manajemen Keuangan, Ekonosia, Yogyakarta.
- Munawir. S, 2014, Analisis Laporan Keuanga, (Edisi keempat), Cetakan Kelima Belas, Liberty, Yogyakarta.
- Putra, Rahman, 2013, Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi, Jakarta, Erlangga
- Rudianto, 2009, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Simamora, Henry, 2012, Akuntansi Manajemen, UPP AMP, Yogyakarta.

Soemarso, 2014, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima (Revisi). Jakarta, Salemba Empat.

Tampubolon, Manahan, 2015, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, Ghalia Indonesia, Bogor.

Warren, Carl S., James M. Reeve dan Philip E. Fress, 2010, *Pengantar Akuntansi*. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawanan, Jakarta, Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2017. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Salemba Empat, Jakarta.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 Revisi 2014.

